

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN SARANA
DAN PRASARANA DI MADRASAH TSANAWIYAH
NURUT TAQWA MANADO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

ADRIYANTO BEMPAH
N I M :16.2.4.0.58



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1442 H / 2021 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adriyanto Bempah
NIM : 16.2.4.058
Tempat/Tgl.Lahir : Kotamobagu, 28-10-1995
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Kelurahan Gogagoman, Kecamatan Kotamobagu Barat
Judul : Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri .jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

**Manado, 14 Juli 2021
04 Zulhijah 1442 H**



**Adriyanto Bempah
NIM : 16.2.4.058**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Upayah Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado”, yang disusun oleh **ADRIYANTO BEMPAH**, NIM: 16.2.4.058, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 14 Juli 2021 M, bertepatan dengan 04 Zulhijah 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 14 Juni 2021 M
04 Zulhijah 1442 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. dr. T.D.E. Abeng, M.Kes. MMR	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Sahari M.Pd. I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado,



Dr. Adriyanto, M.Pd
03182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, ucapan yang paling indah dan mulia adalah memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas hidayah dan izin-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado” sebagai salah satu prasyarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita, yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Pada kesempatan ini izinkan peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi selesainya skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti haturkan kepada yang terhormat :

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

2. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr.Radlyah H. Jan,SE.M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang AUK dan Dr.Musdalifah, M.Si, selaku Wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Ardianto, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Mutmainnah, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Adri Lundeto, M.Pd. I selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan Dr. Feiby Ismail, S.Pd., M.Pd Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Sulfa Patiua, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang memberikan bimbingan, arahan, dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan pelayanan yang baik serta motivasi-motivasi yang membantu penulis.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

6. Abdul. Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
9. Rabeha Basrah S.Pd selaku Pimpinan Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado yang sudah mengizinkan saya untuk meneliti di MTs Nurut Taqwa Manado.
10. Kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta dan terkasih Abdullah Bempah dan Ibunda tercinta dan terkasih Hijrawati Husain atas cinta kasih sayang kalian yang tak pernah usai, terima kasih atas doa kedua orang tua yang senantiasa mengiringi setiap langkah dan ikhtiar bagi penulis yang menjadi cambuk semangat yang kuat bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan segera mungkin. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan untuk kedua orang tua tercinta atas kerja keras kalian selama ini, lelah letih yang telah dilalui demi mencari segenggam rejeki demi membiayai kuliah saya selamaini tanpa sedikitpun mengeluh, selalu ikhlas walau ditengah kesusahan, semoga kelulusan kuliah ini dengan nilai yang baik sedikit

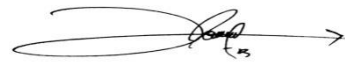
membayar kebaikan dan keikhlasan ibu dan ayah yang tak bisa penulis balaskan. Semoga Allah SWT merahmati dan melindungi selalu keluarga kita, semoga ayah dan ibu selalu diberi kesehatan, rejeki dan berkah selalu sepanjang sisa umur ayah dan ibu.

11. Adik yang saya cintai Setiyawan Bempah, Sri Rahmawati Bempah dan Suci Irawati Bempah terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini yang telah memberi motivasi dan dorongan yang selalu menguatkan penulis untuk tidak mudah menyerah dalam penyelesaian skripsi.
12. Saudara saya Vevi Mokoginta, Sella Laima, Didi Laima, Iky Laima, Nabila Laima, yang sudah memberikan dukungan support dan juga materi.
13. Sahabat juga wanita yang Insya Allah akan menjadi pendamping hidup saya Nurjana Boli yang selalu memberikan Doa dan motivasi untuk selalu melakukan yang terbaik dalam Agama, Orang Tua, dan lingkungan saya.
14. Teman-teman mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan maupun fakultas lainnya yang telah memberikan motivasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan studi, khususnya teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam.

Insyah Allah, Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga penulisan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri secara pribadi maupun bagi orang lain yang membacanya.

Manado, 14 Juli 2021

04 Zulhijah 1442 H

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Adriyanto Bempah', with a long horizontal stroke extending to the right.

Adriyanto Bempah
NIM. 16.2.4.058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusandan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Tinjauan Umum Tentang Kepala Madrasah	9
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	9
2. Fungsi Kepala Madrasah	11
3. Tugas Kepala Madrasah	17
B. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan	21
1. Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan.....	21
C. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Tempat Penelitian.....	32
B. Sumber Data.....	32

C.	Prosedur Pengumpulan Data	33
D.	TeknikPengumpulan Data.....	33
E.	Ujikeabsahan data	35
F.	Teknikanalisis data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		37
A.	Deskripsi Umum Objek Penelitian	37
B.	Deskripsi Subjek Penelitian	44
C.	Temuan Penelitian.....	44
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP.....		59
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN-LAMPIRAN		64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Kondisi kepemimpinan sekolah.....	37
Tabel 4.2 : keadaan tenaga pendidik dan status jabatan guru.....	37
Tabel 4.3 : keadaan siswa.....	38
Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana.....	39
Tabel 4.5 : Keadaan sarana prasarana pendukung pembelajaran di Mts.Nurut Taqwa Manado.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	64
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian.....	65
Lampiran 3 Surat keterangan wawancara	66
Lampiran 4 Pedoman Observasi	68
Lampiran 4 Pedomaan Wawancaara	70
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	72

ABSTRAK

Nama : Adriyanto Bempah
N I M : 16.2.4.058
Prodi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam / Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana
di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan tentang “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado” dengan permasalahan bagaimana Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana serta hambatan yang timbul dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana dan mengetahui hambatan-hambatan yang timbul dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengambil latar Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan metode kualitatif, dengan tahapan dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan ketersediaan sarana prasarana yaitu dengan perencanaan, pergerakan ataupun pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado. Adapun hambatan yang timbul dalam meningkatkan sarana dan prasarana yaitu keterbatasan dana, keterbatasan lokasi, dan sarana dan prasarana terbatas.

Kata Kunci : Kepala Madrasah, Sarana dan Prasarana

ABSTRACT

Name : Adriyanto Bempah
SRN : 16.2.4.058
Faculty : Tarbiyah and Teachers' Training
Study Program : Islamic Education Management
Title : The Efforts of the Madrasah Principal in Increasing Facilities and Infrastructures at Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado

This research was based on the results of field research entitled "The efforts of the Madrasah Principal in increasing facilities and infrastructures at Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado" with the formulated problems like how are the efforts of madrasah principal in increasing the availability of facilities and infrastructures as well as the obstacles that found in increasing the facilities and infrastructures at Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado .

This research aims to find out how are the principal's efforts in increasing the availability of facilities and infrastructures and to find out the obstacles that found in increasing facilities and infrastructures at Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

This research employs the qualitative research methods and takes the background of Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado. The data collection method used in this research is the method of observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis is accomplished by using qualitative methods, with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The findings explain that: the efforts made by the madrasah principal in increasing the availability of infrastructures and facilities are executed by planning, mobilizing or procuring facilities and infrastructures at Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado. However, the obstacles that found in increasing the facilities and infrastructures can be described like having limited funds, limited location, and limited facilities and infrastructures.

Key Words: madrasah principal, facilities and infrastructures



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan juga negara.¹ Pendidikan juga mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat di pengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolanya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kepemimpinan kepala madrasah juga menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan yang berlangsung di madrasah. Kepemimpinan pendidikan memang bukan hanya diperankan oleh kepala madrasah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara madrasah dan masyarakat guna mewujudkan madrasah yang efektif dan efisien.

Para pakar sering kali menegaskan bahwa guru merupakan sumber daya manusia yang dapat menentukan keberhasilan program pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu performa guru mutlak dilakukan secara terus menerus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Namun, tidak berarti bahwa keberadaan unsur-unsur lainnya tidak begitu penting bagi peningkatan mutu

¹Undang-undang Republik Indonesia Tentang sisitem pendidikan nasional, no. 20 Tahun 2003 Bab 1, pasa 1, ayat 1.

pendidikan di sekolah madrasah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah madrasah perlu adanya layanan yang profesional di bidang sarana dan prasarana bagi guru dan kepala sekolah sehingga memudahkan mereka dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu perlu adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik untuk menunjang teraktualisasinya mutu pembelajaran di sekolah madrasah.²

Kehadiran seorang pemimpin baik formal maupun non formal dalam fenomena kehidupan manusia secara individu maupun sosial selalu diperlukan. Fungsi pemimpin adalah mempertinggi mutu tersebut. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor penting bagi keberadaan organisasi pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya, memberikan layanan yang bermutu guna memenuhi harapan para pemakainya tidak dapat dilepaskan dengan sosok kepala madrasah sebagai pemimpinya. Ia memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar dan strategis terhadap seluruh komponen sumber daya manusianya, supaya masing-masing selalu bersinergi. Meningkatkan komitmen dan loyalitasnya demi mewujudkan cita-cita dan tujuan yang dimiliki sekolah. Tentunya dibutuhkan kepala madrasah yang memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai seorang pemimpin tapi juga sekaligus sebagai seorang manajer. Sebagai seorang manajer memiliki tugas-tugas yang berkaitan dengan pengaturan (manajerial) yang berfokus pada sistem dan struktur yang sudah ditentukan dan dipertanggungjawabkan pada atasan yang telah menjadikannya sebagai pemimpin. Sebagai seorang pemimpin, kepala Madrasah adalah orang yang mengarahkan, menginspirasi dan memotivasi para anggotanya dalam menjalankan tugas-tugas organisasi.

²Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. 2 h. 1.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam (Q.S Al-Baqarah : 124) :

﴿وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ۝١٢٤﴾

Terjemahannya :

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim di uji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim"³(Q.S Al-Baqarah : 124)

Di dalam Tafsir al-Wajiz “Wahai Muhammad, ingatlah ketika Allah SWT menguji Nabi Ibrahim dengan berbagai perintah, dia melalui/mengerjakannya dengan sepenuh hati dan tanggung jawab. Allah SWT berkata: “Aku benar-benar menjadikanmu pemimpin atau contoh baik perihal agama dan amal kebaikan. Nabi Ibrahim berdo’a: “Ya Allah, jadikanlah anak keturunanku sebagai pemimpin bagi umat mereka. Maka Allah SWT mengabarkan kepada Nabi Ibrahim bahwa anak-cucunya akan menjadi pemimpin dan bahkan menjadi Nabi/Rasul. Allah SWT juga mengabarkan bahwa anak-cucu Nabi Ibrahim tidak akan ada yang terjerumus dalam kedhaliman dan kemaksiatan. Karena ahli maksiat dan orang dholim tidak pantas menjadi contoh bagi manusia. Pemimpin haruslah orang yang mampu berbuat adil dan menjalankan perintah agama, apabila tidak seperti itu maka mereka termasuk orang yang zalim. (Tafsir al-Wajiz).⁴

Di dalam masalah kepemimpinan, Nabi Muhammad SAW menyatakan :

Ketahuilah bahwa kamu sekalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap pimpinannya itu. Maka imam adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pimpinannya (rakyatnya). Seorang lelaki (suami) adalah seorang pemimpin bagi keluarganya dan bertanggung jawab terhadap mereka. Seorang istri (wanita) adalah pemimpin di rumah suaminya dan anaknya dan bertanggung jawab terhadapnya. Sedangkan seorang hamba (budak) adalah pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan bertanggung jawab terhadapnya. Ketahuilah, maka kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu bertanggung jawab terhadap pimpinannya.⁵

Dalam pernyataan Nabi di atas menunjukkan bahwa dalam posisi dan status apapun juga, manusia sebagai pribadi maupun sebagai umat, tanggung jawab

³Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (semarang : Thoha Putra, 1989).

⁴<https://tafsirweb.com/38739-Ayat-tentang-kepemimpinan.html>

⁵Muhammad, *Tafsir Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Almufida. Vol. 11 No. 1 Januari 2017.

sebagai pemimpin tidak dapat dielakkan. Apabila tanggung jawab ini ditunaikan, maka akan menjadikannya sebagai orang-orang yang beruntung. Namun sebaliknya jika diabaikan, maka ia termasuk orang-orang yang merugi.

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.⁶ Adapun juga dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 pasal 47 ayat 2 dinyatakan bahwa sumber pendanaan pendidikan adalah dari pemerintah pusat pemerintah daerah, dan masyarakat. Dana pemerintah pusat dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Alokasi dana pendidikan dalam APBN setiap tahun mengalami peningkatan. Pihak sekolah juga harus menggalang dana dari orang tua murid. Karena dana penyelenggaraan pendidikan ini bersumber dari pihak lain., pengelolaan dana sudah sepantasnya mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan itu.⁷

Tetapi pada kenyataannya masih banyak sekolah-sekolah/madrasah-madrasah yang mengalami kendala pada masalah pengembangan sarana dan prasarana. Di antaranya seperti: terbatasnya biaya, ketersediaan jumlah sarana dan prasarana pendidikan yang dimana ini mempengaruhi dalam menunjang pembelajaran tidak sebanding dengan jumlah siswa dan guru di sekolah, banyaknya sarana dan prasarana yang hanya di simpan terus menerus sehingga pada saat dibutuhkan sudah banyak yang rusak dan tidak layak pakai. Padahal hal ini sangat berpengaruh pada mutu madrasah. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana pendidikan di madrasah maka semakin baik pula persepsi masyarakat terhadap mutu sekolah atau madrasah tersebut.

⁶Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba. 2012), Cet. 1, h. 155.

⁷Depdiknas. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Kepala madrasah sebagai seorang Manajer harus mempunyai strategi dan keterampilan dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan sekolah madrasah. Kepala madrasah harus mempunyai kemampuan dasar dalam menyusun analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga adanya kesesuaian antara kebutuhan sekolah dengan sarana dan prasarana yang ingin ditambahkan atau dibutuhkan.

Keberhasilan dari program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal.

Adapun kendala atau masalah yang masih banyak ditemui di setiap madrasah adalah mengenai terbatasnya anggaran sarana dan prasarana, terdapat banyak perbedaan pendapat di dalam lingkungan sekolah madrasah baik itu pendapat kepala sekolah, guru-guru dan staf yang ada di madrasah mengenai penggunaan sarana dan prasarana di madrasah.⁸

Sarana dan prasarana dalam setiap pendidikan sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado pada saat peneliti melakukan observasi awal ada banyak kendala-kendala yang peneliti temukan mengenai sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut, mulai dari fasilitas sekolah yang masih kurang, buku-buku yang sudah banyak tidak layak pakai lagi, meja, kursi yang banyak peneliti temukan dalam keadaan rusak. Dinding-dinding yang banyak coretan dan masih banyak lagi yang peneliti temukan sehingganya peneliti tertarik dan sangat ingin mengadakan penelitian bagaimana seorang kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana baik sarana mulai dari papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku, dan media pembelajaran. Kemudian, pada prasarana berupa gedung, ruang kelas, halaman, taman sekolah dan sebagainya.

⁸ Rabeha Basrah, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado*. Hasil Wawancara.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang Di Atas Peneliti Dapat Mengambil Rumusan Masalah Yaitu :

- a. Bagaimana Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana?
- b. Hambatan-Hambatan Apa Saja Yang Timbul Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado?

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu meliputi peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana serta proses yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah :
 - 1) Untuk mengetahui upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana.
 - 2) Untuk mengetahui Hambatan-Hambatan apa saja yang timbul dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado
2. Adapun Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :
 - 1) Manfaat secara Teoritis
 Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang kemampuan manajerial yang harus dimiliki oleh kepala madrasah, kontribusi kemampuan manajerial

dalam meningkatkan sarana dan prasarana, serta pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran di sekolah madrasah.

2) Manfaat secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan, evaluasi serta menambah paradigma baru bagi Sekolah Madrasah dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana dengan memanfaatkan seluruh komponen yang ada di sekolah madrasah. Khususnya Kepala Madrasah yang merupakan seorang manajer dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana ini sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari berbagai macam penafsiran terhadap judul skripsi ini, penulis perlu mengemukakan beberapa pengertian judul :

1. Upaya Kepala Madrasah

Upaya yaitu : usaha, daya ikhtiar, cara. Dapat juga berarti akal untuk memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar.⁹

Kepala Madrasah adalah orang (guru) yang memimpin suatu sekolah. Kepala Madrasah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “Madrasah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedang Madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala Madrasah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan upaya kepala madrasah disini yaitu usaha atau tindakan-tindakan yang harus diambil oleh pimpinan pendidikan dalam mengembangkan lembaga pendidikannya. Keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer harus sesuai dengan prosedur dan permasalahan yang ada dan

⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II (t.t : Balai Pustaka,2009) h.

¹⁰Wahjosumidjo, *Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010) h. 83.

dimusyawarahkan bersama-sama untuk mufakat. Agar upaya yang ditempuhnya benar-benar tepat sasaran untuk pengembangan madrasah.

2. Meningkatkan Sarana dan Prasarana

Meningkatkan atau peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti Upaya, menaikkan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll).¹¹Peningkatan menurut Umi Chalsum adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi dan memperbanyak produksi.¹²Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih sempurna.¹³

Sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan.

Jadi sarana dan prasarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah dan fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan.

¹¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1198

¹² Umi Chalsum, et. al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kashiko, 2006) h. 665

¹³ W.J.S, Purwadaminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2010). h. 54

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum tentang Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Pada dasarnya Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang berarti tuntun, bisa atau bimbing, dapat pula berarti menunjukkan jalan yang baik atau benar, tetapi dapat pula berarti mengepalai pekerjaan atau kegiatan.¹⁴

Kepemimpinan didefinisikan oleh Gary Yukl adalah proses mempengaruhi orang memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan secara efektif serta proses memfasilitasi individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.¹⁵

Madrasah berasal dari akar kata *darrasa*, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah menurut orang awam adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam saja, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis ajaran Islam.¹⁶

Menurut Wahjosumidjo dalam Maryatin bahwa seorang kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat di dayagunakan

¹⁴Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kampus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai pustaka, 2003), h.684

¹⁵Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi, Edisi Kelima (Leadership In Organization)*, (Jakarta, PT. Indeks, 2010), h.6

¹⁶Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Insitusi pendidikannya*, (Jakarta :Rajawali Press, 20-21), h.204.

¹⁷Maryatin, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 2, (Desember 2013).

secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan di madrasah. Pemimpin pendidikan adalah proses mempengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan dan manajemen adalah dua istilah yang berbeda, tetapi memiliki makna yang tidak jauh berbeda. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi atau menggerakkan orang lain untuk bekerja secara bersama dalam mencapai tujuan sementara manajemen adalah suatu kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dari pemaknaan tersebut antara manajemen dan kepemimpinan menunjukkan perbedaan. Manajemen lebih diarahkan pada penciptaan proses yang procedural, sementara kepemimpinan diarahkan pada penciptaan hasil yang efektif, tetapi tujuan dari keduanya adalah sama, yaitu pencapaian tujuan bersama.

Kepala madrasah diangkat melalui prosedur serta persyaratan tertentu yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan yang mengimplementasikan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kepala madrasah yang profesional akan berfikir untuk membuat perubahan tidak lagi berfikir bagaimana suatu perubahan sebagaimana perubahan adanya sehingga tidak terlindas oleh perubahan tersebut. Untuk itu mewujudkan kepala madrasah yang profesional tidak mudah membalikkan telapak tangan, semua itu butuh proses yang panjang, jadi bisa dipahami bahwa seorang pemimpin madrasah hendaklah selalu meningkatkan organisasi pendidikan, sudah seharusnya seorang pemimpin memperhatikan kebutuhan-kebutuhan baik secara internal maupun eksternal madrasah, mampu melakukan perubahan terhadap organisasi yang dipimpin dalam hal ini madrasah

sebab seorang pemimpin memiliki peran yang sangat urgent dalam meningkatkan perkembangan madrasah.¹⁸

2. Fungsi Kepala Madrasah

Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi madrasah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Diantara fungsi kepala madrasah adalah sebagai berikut.¹⁹

a. Pendidik (*Educator*)

Kepala Madrasah sebagai pendidik melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan menuntut kapabilitas dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran; kegiatan pengelolaan mengharuskan kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien ; dan kegiatan mengevaluasi mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode evaluasi yang tepat dan dalam memberikan tindak lanjut yang diperlukan terutama bagi perbaikan pembelajaran. Sebagai pendidik, kepala madrasah juga berfungsi membimbing siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

b. Pemimpin (*Leader*)

Sebagai pemimpin, kepala madrasah berfungsi menggerakkan semua potensi madrasah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan madrasah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala

¹⁸ Hidayat, Ibrahim. *Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nasriyah Desa Tanjung Biru*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 1. No 2, Desember 2019.

¹⁹ Hasan Baharun, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 6 No. 1, Januari 2017.

madrasah di tuntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf.

c. Pengelola (*Manajer*)

Kepala Madrasah sebagai pengelola secara operasional melaksanakan pengelolaan kurikulum, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan madrasah dan masyarakat, dan juga ketatausahaan madrasah. Semua kegiatan-kegiatan operasional tersebut dilakukan melalui oleh seperangkat prosedur kerja berikut : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Berdasarkan tantangan yang dihadapi madrasah, maka sebagai pemimpin, kepala madrasah melaksanakan pendekatan-pendekatan baru dalam rangka meningkatkan kapasitas madrasah.

d. Adminstrator

Adapun dalam pengertian yang luas kepala Madrasah merupakan pengambil kebijakan tertinggi di madrasahny. Sebagai pengambil kebijakan, kepala madrasah juga melakukan analisis lingkungan seperti (Politik, Ekonomi, dan Sosial-budaya) secara cermat dan menyusun strategi dalam melakukan perubahan dan perbaikan madrasahny. Dalam pengertian yang sempit, kepala madrasah merupakan penanggung jawab kegiatan administrasi, ketatausahaan madrasah dan mendukung pelaksanaan pembelajaran.

e. Wirausahawan

Disini kepala Madrasah sebagai wirausahawan, kepala madrasah juga berfungsi sebagai inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola madrasah. Ide-ide kreatif diperlukan terutama karena madrasah memiliki keterbatasan sumber daya keuangan pada saat yang sama memiliki kelebihan dari sisi potensi baik internal maupun lingkungan, terutama yang bersumber dari masyarakat maupun dari pemerintah setempat.²⁰

²⁰ Moch. Sahril Sobirin, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Annur Bululawang Malang*". Skripsi. <https://sg.docworkspace.com/d/sIEj63INIs78gwy>. Di akses pada tanggal 23 Maret 2021.

f. Pencipta Iklim Kerja

Kepala madrasah juga berfungsi sebagai katalisator bagi meningkatnya semangat kerja guru. Kepala madrasah perlu mendorong guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam bekerja di bawah atmosfir kerja yang sehat. Atmosfir kerja yang sehat memberikan dorongan bagi semua staf untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan Madrasah.

g. Penyelia (*Supervisor*)

Berkaitan dengan fungsi madrasah sebagai pemimpin pengajaran, kepala madrasah berfungsi melakukan pembinaan professional kepada guru dan tenaga kependidikan. Untuk itu kepala Madrasah melakukan kegiatan-kegiatan pemantauan atau observasi kelas, melakukan pertemuan-pertemuan guna memberikan pengarahan teknis kepada guru dan staf serta memberikan solusi bagi permasalahan pembelajaran yang di alami oleh guru.

Aswarni Sudjud, Moh.Saleh dan Tatang M.Amirin dalam bukunya yang berjudul “Administrasi Pendidikan”, menjelaskan bahwa fungsi Kepala Madrasah adalah :

- 1) Perumusan tujuan kerja dan pembuatan kebijaksanaan (policy) madrasah.
- 2) Pengatur tata kerja (mengorganisasi) madrasah.
- 3) Pensupervisi kegiatan madrasah.²¹

Fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah berarti kepala madrasah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut :

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Unsur manajemen dalam pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan serangkaian proses yang terdiri dari

²¹Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (jakarta : Rineka Cipta, 2010)h.81

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan yang dikaitkan dengan bidang pendidikan. Fungsi manajemen merupakan bagian dari setiap kegiatan sebagai elemen dasar yang akan selalu melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

i. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, di mana dilakukan, oleh siapa dan kapan dilakukan. Perencanaan (*Planning*) adalah aktifitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan.²²

ii. Pengorganisasian (*Organizing*)

Kepala madrasah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan madrasah untuk mencapai tujuan madrasah dapat berjalan dengan lancar. Kepala madrasah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan madrasah akan berjalan lancar dan tujuan dapat dicapai.

Dalam Al-Qur'an sebagaimana yang di Firmankan ALLAH SWT yang Artinya :

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari

²²M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011),h.16

padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-NYA kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (QS. Ali Imran : 103)

Asbabun Nuzul : Sebagaimana disebutkan dalam **Tafsir Al-Baidhawi** disebutkan, pada zaman jahiliyah sebelum Islam, ada dua suku yaitu suku Aus dan Khazraj yang selalu bermusuhan selama 120 tahun. Permusuhan kedua suku ini berakhir setelah Nabi Muhammad SAW berdakwah kepada mereka.

Hadits :

Dalam sebuah hadits diterangkan :

Artinya : Sesungguhnya Allah SWT mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan tepat, terarah dan tuntas. (HR. Thabrani)

Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka dalam suatu organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur atau *itqan*. Menurut al-Baghawi maksud dari ayat di atas adalah manusia seyogyanya tetap pada tempatnya dan tidak bergoyah dari tempat tersebut. Di samping itu, dalam ayat tersebut banyak musaffir yang menerangkan bahwa ayat tersebut adalah barisan dalam perang. Maka ayat tersebut mengindikasikan adanya tujuan dari barisan perang yaitu berupaya untuk melaksanakan kewajiban yaitu jihad di jalan Allah SWT dan memperoleh kemenangan. Dalam penafsiran versi lain, dikemukakan bahwa ayat tersebut menunjukkan barisan dalam Sholat yang memiliki keteraturan. Dari sini dapat dikemukakan bahwa ciri organisasi adalah mempunyai pemimpin dan terjadi *itba'* terhadap kepemimpinan tersebut. Di samping itu, kata *bunyanun marshusun* mengindikasikan bahwa sebuah organisasi hendaknya terdapat pembagian wewenang dan tugas, sebagaimana yang terjadi dalam sebuah bangunan atau rumah, ada yang bertugas menjadi tangga, ada yang bertugas menjadi tiang, serta ada yang bertugas menjadi atap dan sebagainya.²³

²³ Rahmat, Zainal dan Yusuf, *Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan*. Journal Educational Research and Social Studies. Vol 2. No. 1, Januari 2021.

iii. Pengarahan (*directing*)

Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (Komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.²⁴

iv. Pengkoordinasian (*coordinating*)

Koordinasi adalah aktivitas membawa orang-orang, material, pikiran-pikiran, teknik-teknik dan tujuan-tujuan ke dalam hubungan yang harmonis dan produktif dalam mencapai suatu tujuan. Koordinasi ini perlu untuk mengatasi batas-batas perencanaan maupun batas-batas personel seperti untuk mengatasi kemungkinan adanya duplikasi dalam tugas, perebutan hak dan tanggung jawab, ketidak seimbangan dalam berat-ringannya pekerjaan, kesimpangsiuran dalam menjalankan tugas dan kewajiban, dan sebagainya. Jadi, pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran (duplikasi), kekosongan tindakan.

v. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.

²⁴M.Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2014) h.83

3. Tugas Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala madrasah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Adapun tugas-tugas dari kepala madrasah seperti yang dikemukakan wahjosumidjo adalah:²⁵

- a. Kepala Madrasah bekerja dengan dan melalui orang lain. Kepala madrasah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan madrasah.
- b. Kepala madrasah bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala madrasah.
- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan madrasah.
- d. Kepala madrasah harus berfikir secara analitik dan konseptual. Kepala madrasah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang fleksibel. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- e. Kepala madrasah seorang mediator atau jur penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.

²⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala madrasah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009) h.97.

- f. Kepala madrasah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (*compromise*). Peran politis kepala madrasah dapat berkembang secara efektif, apabila :
- 1) Dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing.
 - 2) Terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS, BP3 dan sebagainya.
 - 3) Terciptanya kerjasama (*cooperation*) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.
- g. Kepala madrasah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan kepala madrasah adalah wakil resmi sekolah yang di pimpinnya.
- h. Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa problem. Demikian pula madrasah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

Kedudukan kepala madrasah adalah kedudukan yang cukup sulit. Pada satu pihak ia adalah orang atasan karena ia diangkat oleh atasan. Tetapi pada lain pihak ia adalah wakil guru-guru atau stafnya. Dalam kedudukan yang demikian itu, kepala madrasah mengemban tugas pokoknya yaitu membina atau mengembangkan madrasahnyanya secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Untuk melaksanakan tugasnya ini ada 3 jalan yang harus ditempuh²⁶:

²⁶Soewadji Lazaruih, *Kepala Sekola DanTanggung Jawabnya*, h.20

a. Pembinaan prasarana dan sarana administratif.

Di dalam usaha meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala madrasah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolah, misalnya : kesejahteraan gedung, perlengkapan/peralatan, keuangan, sistem pencatatan/pendataan, kesejahteraan, dll.

b. Pembinaan staf dalam kemampuan profesinya.

Usaha meningkatkan mutu dapat pula dilakukan dengan cara meningkatkan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, diskusi, seminar, observasi kelas, penataran, perpustakaan, dsb.

c. Pembinaan diri sendiri dalam kepemimpinannya.

Peningkatan mutu hanya dapat berjalan dengan baik apabila personel sekolah bersikap terbuka (*open mindedness*), kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Semua ini dapat terjadi apabila mereka merasa dalam satu suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menantang.

Banyak usaha dan cara yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan personel sekolah. Disamping pemberian insentif dan atau gaji yang layak, usaha meningkatkan kesejahteraan personil dapat pula dilakukan dengan jalan²⁷

- 1) Membentuk semacam ikatan keluarga yang bersifat sosial
- 2) Membentuk koperasi personel sekolah
- 3) Mengadakan kegiatan-kegiatan seperti olah raga, diskusi-diskusi yang berhubungan dengan perkembangan profesi guru-guru atau pegawai sekolah
- 4) Memberi kesempatan dan bantuan dalam rangka perkembangan karir, seperti melanjutkan perjalanan, kesempatan mengikuti

²⁷M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.111

penataran-penataran, selama tidak mengganggu atau merugikan jalannya sekolah.

- 5) Mengusulkan dan mengurus kenaikan gaji atau pangkat guru-guru dan pegawai tepat pada waktunya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Suasana yang demikian di tentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah. Oleh karena itu kepala madrasah harus terus-menerus berusaha mengembangkan diri agar kepemimpinannya terus berkembang pula dan memerlukan adanya kepemimpinan kepala madrasah yang baik dan bijaksana disertai pengawasan dan pembinaan yang tepat dan berkelanjutan. Hal ini merupakan kewajiban yang penting sekali karena fungsinya sebagai pemimpin pendidikan (*education leader*).

Disini kepala madrasah mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang ada di sekolah. Secara lebih operasional tugas pokok kepala madrasah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya madrasah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan madrasah yang efektif dan efisien.

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif antara lain dapat dianalisis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Mampu memperdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan tepat waktu dan sasaran.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara efektif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
4. Mampu menrepakan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidikan dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
5. Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.

6. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan²⁸

B. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Di dalam proses pembelajaran keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : faktor siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, sarana dan prasarana, pengelolaan/ manajemen, dan faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut bermutu, dan proses belajar juga bermutu maka akan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu pula. Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang tujuan pendidikan yang sekaligus menunjang pembangunan, serta keterampilan dalam mengelolanya.

Kata sarana dan prasarana berasal dari dua kata, yaitu sarana dan prasarana. Dimana sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan seperti alat dan juga media.²⁹ Sedangkan menurut E. Mulyasa bahwa “sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pembelajaran. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi prses belajar-mengajar.³⁰

Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan

²⁸ Mulyasa, *Ibid*, hal. 17-19.

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010), h.700

³⁰ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2004),h.49.

pendidikan dapat berjalan dengan lancar teratur, efektif, dan efisien”³¹. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang baik secara langsung dapat menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Dan yang lebih luas lagi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha, yang berupa fisik (segala sesuatu) yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha, yang dapat berupa fisik (segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha) maupun uang (segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang).

Secara etimologi (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mempunyai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/ tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.³² Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal bahwa “prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”³³ Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

³¹Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta : PT.Grafindo Persada, 2011), h.81

³²M.Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h.51

³³Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah teori dan Aplikasi* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), h.3

Dari definisi di atas dapat disintesis bahwa sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dan sarana pendidikan yang tahan lama. Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contohnya : kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa dsb. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya : kayu, besi dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh : pita mesin ketik/komputer, bola lampu dan kertas.

Sedangkan sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh : bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe dan beberapa peralatan olah raga.

b. Ditinjau dari Bergerak tidaknya pada saat digunakan

Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan tidak bergerak. Dimana sarana pendidikan yang bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

c. Ditinjau dari hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar Sarana Pendidikan dibedakan menjadi 3 macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, yaitu :

- 1) Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, alat praktik, dan media pengajaran.
- 2) Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.
- 3) Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media : yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
- b. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Pada dasarnya Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan manajemen sarana prasarana meliputi:

- a. perencanaan
- b. kebutuhan,
- c. pengadaan
- d. penyimpanan
- e. Penginventarisasian
- f. pemeliharaan,
- g. penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.³⁴

Disini pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan seperti sekolah harus meliputi beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Menurut Ibrahim Bafadal Perencanaan sarana dan parasarana pendidikan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks, karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional maupun lokal, perencanaan ini merupakan sistem perencanaan terpadu dengan perencanaan pembangunan tersebut. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan. Program pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan tenaga kerja akan berbeda dengan program pendidikan yang berorientasi pada pemerataan kesempatan belajar, dalam hal sarana dan prasarananya, karena itu dalam perencanaan kebutuhan tersebut perlu dikaji sistem internal pendidikan dan aspek eksternalnya seperti masalah demographi, ekonomi kebijakan-kebijakan yang ada. Kegagalan dalam tahap perencanaan ini akan merupakan pemborosan. Prinsip-

³⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah – Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), h. 25-26

³⁵ Apriyanti Widiensyah, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi. Cakrawala. Vol. XVIII, No 1, Maret 2018.*

prinsip umum dalam perencanaan seperti komprehensif, obyektif, fleksibel dan interdisiplin perlu diperhatikan.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, untuk pengadaan tanah dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah, atau menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot sekolah dapat dilakukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah dari luar Departemen Pendidikan Nasional, badan-badan swasta, masyarakat perorangan dan sebagainya.

3. Penggunaan atau Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana

Penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana pendidikan disekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk kelancaran kegiatan tersebut, bagi kepala sekolah yang mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan sarana dan prasarana sekolah diberi tanggung jawab untuk menyusun jadwal tersebut. Yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah:

- a. Penyusunan jadwal harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya.
- b. Hendakla kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama.
- c. Waktu atau jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun pelajaran.
- d. Penugasan atau penunjukan personil sesuai dengan keahlian pada bidangnya.

- e. Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antar kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler harus jelas.

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan, kehancuran bahkan kepunahan. Namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak pemakainya. Pemeliharaan atau maintenance merupakan suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan. Pemeliharaan adalah suatu kegiatan dengan pengadaaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukan bagi kelangsungan “*building*”, “*equipment*”, serta “*furniture*” termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perhatian dan pemugaran, serta penggantian. Perlunya pemeliharaan yang baik terhadap bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah dikarenakan kerusakan sebenarnya telah dimulai semenjak hari pertama gedung, perabot dan perlengkapan itu diterima dari pihak pemborong, penjual atau pembeli sarana tersebut, kemudian disusul oleh proses kepunahan, meskipun pemeliharaan yang baik telah dilakukan terhadap sarana tersebut selama dipergunakan.

5. Pengawasan Sarana dan Prasarana

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilai terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Hal ini untuk menghindari penyimpangan, penggelapan, penyalahgunaan. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan itu. Pengawasan harus dilakukan secara objektif artinya pengawasan itu harus didasarkan pada bukti-bukti yang ada. Apabila dari hasil pengawasan atau pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan

penyelesaian. Fungsi pengawasan adalah menentukan data-data yang terjadi penyebab adanya penyimpangan dalam organisasi, data untuk meningkatkan organisasi, dan data mengenai hambatan yang ditemui oleh seluruh anggota organisasi.

6. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi adalah pernyataan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan pedoman yang berlaku. Melalui inventarisasi perlengkapan pendidikan diharapkan tercipta ketertiban, penghemat keuangan, mempermudah pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Jadi inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar milik negara secara sistematis berdasarkan ketentuan pedoman yang berlaku.

7. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan barang inventaris merupakan kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu, berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tujuan penghapusan sarana dan prasarana adalah untuk membebaskan bendaharawan barang atau pengelola dari pertanggung jawaban administrasi dan fisik atas barang milik negara yang berada di bawah pengurusannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Syahril dalam Rika “Secara umum sarana dan prasarana baru bisa diusulkan atau dipertimbangkan untuk proses penghapusan apabila telah memenuhi atau telah memenuhi salah satu persyaratan berikut:

- a. Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan.
- b. Perbaikan akan menelan biaya yang besar sehingga akan dapat memboroskan penggunaan keuangan negara.

- c. Secara teknik dan ekonomis kegunaan barang tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.
- d. Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini atau masa sekarang atau sudah ketinggalan zaman.

Kelebihan persediaan, jika disimpan lebih lama akan bertambah rusak dan akhirnya tidak dapat dipergunakan lagi.³⁶

C. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan menganalisis beberapa artikel, baik buku maupun hasil penelitian terdahulu/sebelumnya yang ada kaitannya dengan Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado. diantaranya yaitu :

1. Ika Oktavianti, 1112018200017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul skripsi *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor*. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1. Hasil analisis SWOT yang menunjukkan bahwa kelemahan dimiliki oleh MTS Ponpes Darul Muttaqien adalah terbatasnya dana/anggaran dalam pengembangan sarana dan prasarana, lemahnya SDM yang memahami pengembangan sarana dan prasarana, rendahnya partisipasi warga sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan serta terbatasnya sarana dan prasarana. 2. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana berdasarkan analisis masalah atau SWOT di atas antara lain: Melakukan kerjasama dengan pihak komite sekolah, lembaga/instansi lain dan dunia usaha/industry, melaksanakan workshop/pelatihan terhadap guru secara internal di sekolah, memberikan pelatihan terhadap staff atau guru mengenai manajemen sarana dan prasarana di dalam sekolah ataupun

³⁶Rika Megasari, *Bahan Manajemen Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol 2, No1, Juni 2014, Hal. 647-831.

lembaga lain, meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya keberadaan sarana dan prasarana baik melalui bimbingan, penyuluhan, maupun kegiatan lainnya, melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan sekolah serta melakukan perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana milik sekolah. 3. Pengembangan sarana dan prasarana ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap mutu pembelajaran di MTS Darul Muttaqien. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian standar sarana dan prasarana dengan kondisi sarana dan prasarana di MTS Darul Muttaqien yang menunjukkan bahwa jumlah siswa, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lapangan telah memenuhi standar kriteria minimal yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, hasil raport siswa dalam kurun waktu dua tahun terakhir juga menunjukkan hasil yang amat baik yaitu berada di atas 8,00.

2. Rukaya Damolii. 13.2.4.029. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN). Dengan judul Skripsi Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di MTs Biharul Ulum Maen Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. Dengan hasil penelitian 1. Strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana antara lain : melakukan kerja sama atau rapat kerja dengan pihak sekolah, lembaga/instansi lain dan dunia usaha/industri, melakukan pelatihan terhadap guru secara internal di sekolah, meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya keberadaan sarana dan prasarana yang baik melalui bimbingan, penyuluhan, maupun kegiatan lainnya, melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan sekolah serta melakukan pemeliharaan, penyimpanan, perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana milik sekolah. 2. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang

dilakukan kepala madrasah yaitu menyusun rencana kebutuhan, melakukan analisis kebutuhan, penentuan skala prioritas dan penunjukan panitia.

Persamaan dan peredaan antara contoh skripsi yang saya amati dengan topic penelitian yang saya lakukan adalah

- a. Antara skripsi terdahulu dengan topik penelitian ini, sama-sama menggunakan sekolah sebagai objek penelitian
- b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif
- c. Mempunyai manfaat yang hampir sama yaitu bagi kepala sekolah, bagi guru, dan bagi sekolah

Perbedaannya

- a. Tempat atau lokasi dalam penelitian yang berbeda
- b. Hasilnya berbeda karena dalam penelitian ini dengan terdahulu memiliki latar belakang dan penelitian yang berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Tempat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini hanya berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta di lapangan dengan apa adanya. Secara istilah penelitian kualitatif sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong dalam Bogdan dan Taylor adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain atau perilaku yang diamati.³⁷ Jadi penelitian kualitatif hanya berusaha mendeskripsikan atau mengungkapkan fakta dengan apa adanya sesuai kondisi dan keadaan yang sebenarnya sebagaimana kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado yang beralamat di Perkamil Kecamatan Paal II, Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Adapun lamanya penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada hari Kamis tanggal 01 sampai 30 Oktober 2020.

B. Sumber data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah keseluruhan situasi yang menjadi objek penelitian yakni meliputi : Tempat (MTS Nurut Taqwa), Pelaku (Kepala Madrasah, Wakil Madrasah bidang kurikulum, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, serta siswa).

³⁷Lexy J. Moleong *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.4.

2.Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud yakni referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, serta pengkajian dokumentasi.³⁸

Berlangsungnya proses pengumpulan data dalam penelitian ini, diharapkan mampu memperoleh data yang diperlukan, keberhasilan peneliti sangat tergantung dari data lapangan maka ketepatan, ketelitian rincian, kelengkapan dan keluasan dari informasi yang di amati di lokasi penelitian sangat penting. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan alat dan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara, Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah dan Guru dengan menggunakan pertanyaan terbuka

³⁸ Jonathan sarwono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Jogjakarta : Graha, 2006) h.223

³⁹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung : CV Alfabeta 2015).h.15

(*open-ended*) dan pertanyaan terstruktur. Data yang diperoleh adalah informasi secara mendalam tentang upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana.

2. Observasi, adapun observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang letak geografis sekolah, Pengelolaan sarana dan prasarana, serta data lain yang diperlukan dalam proses penelitian. Begitu juga peneliti mencari informasi sejauh mana proses yang dilakukan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana.
3. Dokumentasi, metode dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan dan sebagainya⁴⁰. Dokumentasi juga digunakan untuk mengamati catatan peristiwa yang sudah dilaksanakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumenter, seperti data sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa, profil Madrasah, Jumlah guru, jumlah siswa, visi, misi dan tujuan serta sarana prasarana yang ada di Madrasa Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.
4. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴¹ Analisa data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴² Dikatakan kualitatif, juga karena sifatnya yang tidak terlalu mengutamakan makna dari sebuah data, sebaliknya penekanannya pada deskriptif menyebabkan format

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (JAKARTA : Rineka Cipta,2004).h.206

⁴¹ Burhan Bungin, *penelitian kualitatif, komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta : kencana 2007), h.150

⁴² Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitati*.(Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2014).h.248

deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisa permukaan data, hanya memperhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data ataupun makna data.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk meningkatkan derajat akurasi data, maka dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dilakukan dengan tiga strategi yaitu sumber, metode, dan waktu.⁴³ Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi tentang topik yang diteliti lebih dari satu sumber. Dalam hal ini, peneliti menggali data dari kepala madrasah, guru serta siswa Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa. Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Selain metode wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti mengamati upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁴ Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis ini mencakup tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁵

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Dalam hal ini, peneliti mencatat dan merangkum segala hal yang diperoleh dari lapangan

⁴³Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*.(Jakarta : Rajawali Press 2013).h.103

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*.(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya).h.280

⁴⁵Basrowi dan Suwardi,*Memahami Penelitian Kualitatif*.(Jakarta:Rineka Cipta.2008)h.209

terkait dengan keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

2. Penyajian data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan selama penelitian berlangsung agar dapat ditentukan langkah berikutnya dan diambil kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam hal ini, peneliti mengkaji hasil temuannya di lapangan terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurut Taqwa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mulai berkembang. Madrasah ini telah mendapat sambutan dari berbagai lapisan masyarakat tentang keberadaannya.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurut Taqwa ini telah terdaftar pada Kementerian Agama Republik Indonesia dan mengikuti kurikulum Tsanawiyah Negeri yang dilaksanakan pada pagi hari dengan status sekolah swasta.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurut Taqwa ini resmi didirikan pada tahun 2005 dengan surat keputusannya No. 12/SK-YINT/2005 diberikan oleh Kanwil Agama Sulawesi Utara. Memutuskan Drs. H. Hamzah Kadir sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurut Taqwa.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurut Taqwa ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas umat Islam yaitu masyarakat yang Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa (ALLAH SWT), Beraqidah Islam, Berakhlak Karimah, Berilmu Pengetahuan, Terampil, Sehat Jasmani dan Rohani. Untuk mendapatkan usaha lebih terjalannya keterpaduan dari seluruh komponen di dalam masyarakat untuk bersama-sama selalu bergotong royong di dalam membina/mengelola Madrasah ini.

2. Profil MTs Nurut Taqwa Manado

Nama Sekolah	: MTs Nurut Taqwa Manado
Nomor Statistik	: 121271710006
Surat Keputusan	: 12/SK-YINT/2005
Penerbit SK	: Kanwil Agama Sulawesi Utara
Provinsi	: Sulawesi Utara
Otonomi Daerah	: Kota Manado
Kecamatan	: Paal Dua
Desa/Kelurahan	: Malendeng
Jalan Dan Nomor	: Manguni Raya No. 1
Kode Pos	: 95129
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 2003

3. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado adalah:

1) Visi

Menjadikan lembaga Pendidikan MTs Nurut Taqwa yang Berkualitas, Berimtaq dan Beriptek serta Berwawasan Lingkungan.

2) Misi

- a. Melaksanakan Pendidikan MTs dengan memadukan kurikulum Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama.
- b. Menjadikan lembaga Pendidikan MTs dengan memelihara nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.
- c. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan pendekatan CTS (*Contextual Teaching Learning*)
- d. Menyiapkan generasi yang Islami, jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, memiliki ethos kerja yang tinggi serta peduli lingkungan.
- e. Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler.

3) Tujuan

- a. Mengembangkan wawasan dalam IPTEK maupun IMTAK
- b. Menunjukkan cara belajar yang mandiri
- c. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan
- d. Menyelenggarakan kegiatan sosial yang menjadi bagian dari karakter bangsa
- e. Terciptanya jalinan kerjasama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua siswa, masyarakat, dan semua *stakeholders* madrasah lainnya.
- f. Meningkatkan kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.

1. Kondisi Kepemimpinan Sekolah**Tabel 1****Daftar nama kepala madrasah Nurut Taqwa manado**

No	Nama pemimpin	Periode
1	Drs.H. Hamzah Kadir	2005-2015
2	Drs .H. Aidin Tubagus	2015
3	Edwar Chaniago, S.Pd	2016-2017
4	Rabeha Basra, S.Pd	2018

Sumber Data :TU MTs Nurut Taqwa Manado

2. Keadan Tenaga Pendidik dan Status Jabatan Guru

Tabel 2

**Keadan Tenaga Pendidik dan Status Jabatan Guru MTs Nurut
Taqwa Manado**

No	Nama	N I P	Jabatan
1	Rabera basra S.Pd	197603052005012000	Kepala Madrasah
2	Yulie Prahaten S.Pd	178707112011012020	WaKa Kurikulum
3	Hemas Lintang Pertiwi, S.Pd		Bendahara /wakil kelas IX –A
4	Fena Maskun, S.Pd	121271710006060000	WaKa Humas/Wali Kelas IX –B
5	Qamariyah Amali, S.Pd	121271710006280010	Tata Usaha
6	widya Desfita,S.Pd		Wali Kelas VII/Guru
7	Dra. Elfina Panu	121271710006110003	Wali Kelas VIII/Guru
8	Rima M. Purwti, S.Pd	121271710006040013	Guru
9	Marini Taniyo, S.Pd	121271710006070000	Guru
10	Rubbyanto P, S.Pd		Guru
11	Pepen Erisma S.H.I	121271710006050011	Guru
12	Rahbania, S.Ag		Guru

Sumber Data :TU MTs Nurut Taqwa Manado

3. Keadaan Siswa

TABEL 3
Keadaan Siswa MTs Nurut Taqwa Manado
Tahun Ajaran 2020/2021

No	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	6	2	8
2	VIII	10	10	20
3	IX A	5	9	14
4	IX B	7	8	15
TOTAL		28	29	57

Sumber Data :TU MTs Nurut Taqwa Manado

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurut Taqwa manado

No	Jenis Sarana `prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Tata Usaha	1	
3	Ruang Guru	1	
4	Ruang Perpustakaan	1	
5	Ruang Leb Komputer	1	
6	Ruang Belajar	5	
7	Masjid/Musholla	1	
8	Toilet Guru	1	
9	Toilet Siswa	1	
10	Gudang	1	

Sumber Data :TU MTs Nurut Taqwa Manado.

Tabel 5
Keadaan Sarana Prasaran Pendukung Pembelajaran di MTs Nurut
Taqwa Manado

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah barang	Keadaan/ Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Kursi siswa	70	✓		
2	Meja Siswa	70	✓		
3	Kursi Guru di Ruang Kelas	5	✓		
4	Meja Guru di Ruang Kelas	5	✓		
5	Meja/ Kursi di Ruang Guru	10	✓		
6	Papan Tulis	7	✓		
7	Kipas Angin	8	✓		
8	Computer	14	✓		
9	Laptop	3	✓		
10	Ampliver	1	✓		
11	Speaker	1	✓		
12	Proyektor	1	✓		
13	Print	4	✓	✓	
14	TOA	1	✓		
15	Mic	3	✓		
16	Lemari Guru	7	✓		
17	Jam Dinding	8	✓		

Sumber Data :TU MTs Nurut Taqwa Manado

B. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado

Subjek penelitian awal adalah Kepala Madrasah, karena menurut peneliti, Kepala Madrasah sebagai manajer dalam segala kegiatan juga sebagai pemberi keputusan dalam sebuah sekolah baik itu dari segi manajemen pendayagunaan sarana dan prasarana.

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah

Subjek penelitian kedua adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai informan utama objek dalam penelitian ini, karena segala kegiatan yang dilakukan oleh waka kurikulum berdampak pada manajemen pendayagunaan sarana dan prasarana. Karena di Madrasah Nurut Taqwa untuk saat ini dalam penanggung jawab bidang sarana dan prasarana masih di serahkan kepada waka kurikulum.

C. Temuan Peneliti

1. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Karena sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu dari delapan standar nasional pendidikan. Selain itu juga, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan, sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Kepala Madrasah sangat berperan penting dalam mengupayakan dan meningkatkan sarana dan prasarana yang berada di madrasah, agar proses pembelajaran berjalan dengan nyaman dan menyenangkan karena tersedianya fasilitas yang memadai.

Dalam hal ini seperti yang dikatakan oleh : Ibu Rabeha Basra sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Disini selaku perencana kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan dan pengelolaan sumber daya yang berkaitan dengan meningkatkan sarana dan prasarana di madrasah, untuk mencapai tujuan tersebut mulai dari tenaga pendidik, peserta didik, sumber daya keuangan hingga aset fisik berupa gedung serta sarana dan prasarana yang dimiliki, yaitu sebagai perencana. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan dan pengelolaan sumber daya berupa sarana dan prasarana terhadap kebutuhan barang-barang melalui rapat sekolah.⁴⁶

Hal senada yang dikatakan oleh : Ibu Yulie Prahaten sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam tahap perencanaan kepala madrasah menggerakkan guru dengan memimpin rapat, dan untuk tahap pengaturan kepala madrasah melakukan inventaris barang dengan mengingatkan petugas barang. Dan untuk tahap penggunaan kepala madrasah menggerakkan guru untuk menggunakan media yang ada.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum serta tenaga pendidik dan kependidikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut taqwa Manado sangatlah memperhatikan baik dalam hal perencanaan, menggerakkan ataupun pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah tersebut.

Dari upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana tentunya perlu penggunaan atau pemakaian yang baik oleh tenaga pendidik ataupun peserta didik dalam proses Pembelajaran, untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

⁴⁶Rabeha Basra, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado, “Wawancara”, di Madrasah*, Tanggal 23 Oktober 2020.

⁴⁷Yulie Prahaten, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado, “Wawancara”, di Madrasah* Tanggal 23 Oktober 2020.

Seperti yang dikatakan oleh : Ibu Rabeha Basra sebagai Kepala Madrasa Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“ Ya dan untuk setiap penggunaan atau pemakaian dari setiap sarana dan juga prasarana yang ada di madrasah tsanawiyah nurut taqwa manado itu di laporkan yang seharusnya setiap bulan sekali tetapi disini dilaporkan setiap pertahunnya.⁴⁸

Hal senada yang dikatakan oleh : Ibu Rabeha Basra sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Taqwa Manado

“Dalam tahap pemakaian tidak ada prosedur resmi yang mengatur kegiatan pemakaian ataupun penggunaan sarana dan prasarana di sekolah karena pemakaian atau penggunaan sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah nurul taqwa manado itu hanya dilakukan kegiatan pelaporan setiap bulan tapi dilaporkan setiap pertahun guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran.Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru.Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Madrasah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahap pemakaian atau penggunaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah tsanawiyah nurul taqwa dalam kaitannya dengan hal tersebut tidak ada prosedur resmi ataupun aturan-aturan tertulis dalam penggunaan sarana dan prasarana, karena semua warga madrasah mempunyai hak yang sama dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Demi kelancaran kegiatan manajemen sarana dan prasarana, maka manajemen sarana prasarana sangat penting karena tanpa sarana prasarana proses pendidikan mengalami kesulitan, untuk itu perlu perencanaan yang baik oleh kepala madrasah. Untuk itu peneliti melakukan wawancara bersama kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum madrasah.

⁴⁸Rabeha Basrah, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado*, “Wawancara”, di *Madrasah*, Tanggal 23 Oktober 2020.

⁴⁹Rabeha Basra, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado*, “Wawancara”, di *Madrasah*, Tanggal 23 Oktober 2020.

Dikatakan oleh : Ibu Rabeha Basra sebagai kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Mengenai kegiatan analisis kebutuhan madrasah sudah melakukan tahapan yang sesuai dengan adanya perencanaan, dan setelah itu adanya analisis kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam memenuhi sarana dan prasarana kegiatan ini dilakukan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum madrasah dan pihak-pihak terkait.”⁵⁰

Dikatakan oleh : Ibu Yulie Prahaten sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Dalam tahap ini sudah dilakukan analisis kebutuhan namun karena semua kegiatan manajemen saat ini terutama sarana dan prasarana sedang dalam penyempurnaan yang jelas diawali dengan kegiatan : menganalisis kegiatan sarana dan prasarana yang akan diganti/diadakan terlebih dahulu. Selanjutnya penentuan berapa besar dana yang diperlukan kegiatan tersebut, dan memberikan tugas pada seseorang untuk mengadakan alat pertimbangan keahlian dan kejurusan”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum Madrasah peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan analisis kebutuhan, Madrasah sudah melakukan tahapan yang sesuai dan kegiatan-kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang ada saat ini akan disempurnakan, karena itu semua kegiatan yang dibenahi guna mencapai tujuan yang lebih baik.

Setelah melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana kepala madrasah perlu melakukan proses pengadaan sarana dan prasarana. Untuk itu peneliti melakukan wawancara bersama kepala madrasah, dan waka kurikulum madrasah.

⁵⁰Rabeha Basra, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado, “Wawancara”, di Madrasah*, Tanggal 23 Oktober 2020.

⁵¹Yulie Prahaten, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado, “Wawancara”, di Madrasah* Tanggal 23 Oktober 2020.

Hal senada yang dikatakan oleh : Ibu Rabeha Basra Sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Taqwa Manado.

“Selaku kepala madrasah sudah memfasilitasi dan memberikan arahan yang sesuai dengan prosedur yang ada, dalam tahap pengadaan sarana dan prasarana, sekolah melakukan dengan cara pembelian, pembelian ini dilakukan menggunakan dana seperti uang bangunan atau spp dari siswa dan bantuan dari instansi yang lain sedangkan dana dari pemerintah hanya digunakan untuk proses pemeliharaan dan perawatan saja.⁵²

Hal senada yang dikatakan oleh : Ibu Yulie Prahaten sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum madrasah.

“Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di madrasah dilakukan dengan cara pembelian, dan ada pula bantuan dari instansi lainnya. Pembelian perlengkapan sarana dan prasarana di madrasah dilakukan dengan menggunakan dana dari uang pembangunan dan spp dan madrasah sebanyak 80% sedangkan dana BOS sebesar 20%.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Madrasah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahap pengadaan ini sudah jelas prosedur dan dari mana dana yang digunakan dalam pengadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Taqwa Manado, yakni dalam hal pengadaan madrasah menggunakan 80% dana dari uang pembangunan dan spp di madrasah, sedangkan untuk pemeliharaannya dana 20% dari pemerintah.

Untuk meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Taqwa Manado, perlu adanya prosedur pemeliharaan di madrasah, untuk itu peneliti melakukan wawancara bersama kepala madrasah, dan wakil kurikulum madrasah.

⁵²Rabeha Basra, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Taqwa Manado, “Wawancara”, di Madrasah*, Tanggal 23 Oktober 2020.

⁵³Yulie Prahaten, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurul Taqwa Manado, “Wawancara”, di Madrasah* Tanggal 23 Oktober 2020.

Hal senada yang dikatakan oleh : Ibu Rabeha Basra sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Dalam rangka menjalankan peran dan fungsi sebagai kepala madrasah upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada selama ini yaitu dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang masih bisa dipakai dan merawat sarana tersebut agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik”.⁵⁴

Hal senada pula dikatakan oleh : Ibu Yulie Prahaten sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Sarana dan prasarana di madrasah sangatlah penting karena dengan adanya sarana dan prasarana maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini pemeliharaan merupakan suatu perawatan atau menjaga fasilitas pendidikan di madrasah yang secara teratur agar semua fasilitas pendidikan di madrasah selalu enak dipandang, mudah digunakan dan tidak cepat rusak. Maka dari itu pemeliharaan harus dilakukan oleh siapa saja yang memakainya”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Madrasah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana adalah tugas setiap penghuni sekolah agar semua fasilitas madrasah tidak mudah rusak.

Demi meningkatkan sarana dan prasarana di madrasah perlu adanya cara menginventarisasi sarana dan prasarana, untuk itu peneliti melakukan wawancara bersama kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana.

⁵⁴Rabeha Basra, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado, “Wawancara”, di Madrasah*, Tanggal 23 Oktober 2020.

⁵⁵Yulie Prahaten, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado, “Wawancara”, di Madrasah* Tanggal 23 Oktober 2020.

Hal senada yang dikatakan oleh : Ibu Rabeha Basra sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Dalam tahap pemberian kode barang sedang dalam proses, karena dalam pemberian kode barang harus melewati prosedur yang panjang dan membutuhkan banyak waktu dalam kegiatan tersebut tetapi saat ini pihak madrasah sedang mengupayakan agar semua sarana dan prasarana yang ada nantinya akan memiliki kode barang masing-masing”.⁵⁶

Hal senada pula dikatakan oleh : Ibu Yulie Prahaten Sebagai wakil kepala sekola bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Seluruh sarana dan prasarana yang ada di madrasah dicatat dan dimasukkan ke dalam buku inventaris barang yang ada di madrasah, mengenai buku penghapusan sarana dan prasarana menurut keterangan yang penulis peroleh dari wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana terjadi sedikit permasalahan dalam tahap penghapusan dan kartu barang, karena tahap ini belum bisa dilakukan sebab belum dimasukkan kedalam bentuk dokumen ataupun laporan karena belum semua sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado ini memiliki kode barang”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kaitannya mengenai sarana dan prasarana madrasah sudah dilakukan tahapan pencatatan semua sarana yang ada dalam buku inventaris, namun dalam pengelolaan penghapusan terjadi sedikit masalah dalam kegiatan ini madrasah belum membuat rancangan dalam bentuk buku penghapusan dan sedang dalam proses.

⁵⁶Rabeha Basra, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado, “Wawancara”, di Madrasah, Tanggal 23 Oktober 2020.*

⁵⁷Yulie Prahaten, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado, “Wawancara”, di Madrasah Tanggal 23 Oktober 2020.*

Setelah melakukan inventarisasi dalam sarana dan prasarana perlu adanya penghapusan sarana dan prasarana yang ada di madrasah sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu peneliti melakukan wawancara bersama kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

Hal senada yang dikatakan oleh : Ibu Rabeha Basra sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Dalam manajemen sarana dan prasarana belum dapat melakukan penghapusan sarana dan prasarana yang ada. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang dimiliki sangat terbatas. Dan karena ini adalah sekolah yayasan maka dalam penghapusan barang itu belum digunakan berbeda dengan sekolah negeri yang harus menggunakan catatan penghapusan barang dan tentu tidak terlepas dari adanya berbagai masalah utamanya yaitu keterbatasan dana untuk melengkapi sarana dan prasarana madrasah tidak pernah melakukan penghapusan sarana dan prasarana agar peserta didik tetap bisa belajar menggunakan sarana dan prasarana yang ada.⁵⁸

Hal senada pula dikatakan oleh : Ibu Rabeha Basra sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Sarana dan juga prasarana yang ada di madrasah sangat minim sehingga tidak bisa melakukan penghapusan barang walaupun ada itu ada pada catatan yang di buat oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, tetapi juga tidak mengurangi semangat peserta didik untuk terus belajar agar mendapat hasil belajar yang baik.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Madrasah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di madrasah sangatlah terbatas, dan mengingat ini adalah yayasan maka belum menggunakan catatan penghapusan barang. Jadi kepala madrasah tidak melakukan penghapusan agar

⁵⁸Rabeha Basra, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado, "Wawancara", di Madrasah*, Tanggal 23 Oktober 2020.

⁵⁹Rabeha Basra, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado, "Wawancara", di Madrasah*, Tanggal 23 Oktober 2020.

kegiatan belajar peserta didik tetap berjalan dengan baik karena keterbatasan dana untuk melengkapi sarana dan prasarana di madrasah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala Madrasah mengenai program apa saja yang di buat oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

Seperti yang dikatakan oleh : Ibu Rabeha Basrah sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Pada dasarnya setiap program yang dilakukan harus ada kerja sama antara kepala sekolah, pihak sekolah (guru), ketua yayasan dan ketua komite untuk mengadakan rapat peningkatan sekolah agar setiap program dapat berjalan dengan lancar, untuk peningkatannya itu mulai dari guru yang di ikut sertakan dalam diklat, peningkatan ekstrakurikuler dari setiap mata pelajaran, melakukan pembenahan setiap siswa, peningkatan pengadaan sarana dan prasarana seperti computer agar pada saat ujian akhir semester sudah bisa berjalan dengan lancar”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado maka dapat disimpulkan bahwa setiap program yang akan di adakan dalam meningkatkan mutu sekolah maka harus ada kerja sama antara kepala Madrasah, pihak sekolah (guru), ketua yayasan dan ketua komite, ada banyak program yang di usaha oleh kepala Madrasah seperti peningkatan mutu ketenagakerjaan, peningkatan sarana dan prasarana serta ekstrakurikuler untuk siswa.

⁶⁰ Rabeha Basra, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado, “Wawancara”, di Madrasah, Tanggal 23 Oktober 2020.*

2. Hambatan dan juga Solusi ada dalam proses meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

Meningkatkan pendayagunaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana tidak terlepas dari adanya kendala atau hambatan serta solusinya. Untuk itu peneliti melakukan wawancara bersama kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

Hal senada yang dikatakan oleh : Ibu Rabeha Basra sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Hambatan yang dihadapi yaitu sulitnya pencairan dana dari negara, kebutuhan madrasah yang mendadak, serta kendala pada pihak ketiga. Untuk mengatasi kendala tersebut madrasah mengupayakan komunikasi dengan pihak ketiga apabila permasalahannya dengan pihak ketiga, serta untuk kebutuhan madrasah yang mendadak pihak madrasah mengkomunikasikan kembali dengan komite madrasah sebagai pemegang dana terbesar dan Keterbatasan lokasi dan ruangan yang digunakan untuk kegiatan belajar”.⁶¹

Hal senada yang dikatakan oleh : Ibu Yulie Prahaten sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Hambatan yang biasa timbul terdapat pada sarana atau fasilitas yang rusak seperti kursi dan meja yang patah, kipas angin yang rusak, wc kurang bersih serta dinding yang dicoret-coret. Selain itu terdapat juga sampah bekas makanan dan minuman di lingkungan madrasah. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang kurang menjaga kebersihan dan fasilitas-fasilitas yang ada di madrasah”.⁶²

⁶¹Rabeha Basra, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado, “Wawancara”, di Madrasah, Tanggal 23 Oktober 2020.*

⁶²Yulie Prahaten, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado, “Wawancara”, di Madrasah Tanggal 23 Oktober 2020.*

Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah banyak menemukan hambatan-hambatan dalam setiap program peningkatan sarana dan juga prasarana yang ada di madrasah tapi terlepas dari semua itu sebagai kepala madrasah harus mempunyai kemampuan dalam menangani hambatan tersebut dengan berbagai solusi yang nantinya dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

Seperti yang dikatakan oleh : Ibu Rabeha Basrah sebagai kepala madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

“Dalam mengatasi kendala atau hambatan mengenai sarana dan juga prasarana yang ada di madrasah ini saya selalu mengkonfirmasi untuk pengadaan rapat baik itu dengan ketua yayasan, ketua komite, dan juga tenaga pendidik dan orang tua dari siswa dan siswi yang ada di madrasah ini agar nantinya kami dapat bekerja sama dalam pengadaan sarana dan prasarana serta untuk siswa dan siswi yang ada di madrasah ini kami selalu memberikan pembinaan secara maksimal kepada mereka mengenai hal dalam menjaga fasilitas yang ada di madrasah”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi hambatan dan juga kendala yang ada di madrasah sebagai seorang kepala madrasah selalu berusaha untuk mengkonfirmasi dalam rapat baik itu dengan ketua yayasan, ketua komite dan juga tenaga pendidik serta orang tua siswa siswi agar dapat bekerja sama dalam program pengadaan sarana dan juga prasarana di madrasah serta memberikan pembinaan yang lebih maksimal agar bersama-sama dalam menjaga fasilitas dan lingkungan yang ada di madrasah.

⁶³ Rabeha Basra, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado, "Wawancara", di Madrasah, Tanggal 23 Oktober 2020.*

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

Untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, untuk pengadaan tanah dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah, atau menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot sekolah dapat dilakukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah dari luar Departemen Pendidikan Nasional, badan-badan swasta, masyarakat perorangan dan sebagainya.

Selaku perencana kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan dan peneglolaan sumber daya yang berkaitan dengan meningkatkan sarana dan prasarana di madrasah, untuk mencapai tujuan tersebut mulai dari tenaga pendidik, peserta didik, sumber daya keuangan hingga aset fisik berupa gedung serta sarana dan prasarana yang dimiliki, yaitu sebagai perencana. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan dan pengelolaan sumber daya berupa sarana dan prasarana terhadap kebutuhan barang-barang melalui rapat sekolah. Penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana pendidikan disekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk kelancaran kegiatan tersebut, bagi kepala sekolah yang mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan sarana dan prasarana sekolah diberi tanggung jawab untuk menyusun jadwal tersebut.

Dalam tahap pemakaian atau penggunaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado dalam kaitannya dengan hal

tersebut tidak ada prosedur resmi ataupun aturan-aturan tertulis dalam penggunaan sarana dan prasarana, karena semua warga madrasah mempunyai hak yang sama dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan, kehancuran bahkan kepunahan. Namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak pemakainya. Pemeliharaan atau maintenance merupakan suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan. Pemeliharaan adalah suatu kegiatan dengan pengadaaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukan bagi kelangsungan "*building*", "*equipment*", serta "*furniture*" termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perhatian dan pemugaran, serta penggantian. Perlunya pemeliharaan yang baik terhadap bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah dikarenakan kerusakan sebenarnya telah dimulai semenjak hari pertama gedung, perabot dan perlengkapan itu diterima dari pihak pemborong, penjual atau pembeli sarana tersebut, kemudian disusul oleh proses kepunahan, meskipun pemeliharaan yang baik telah dilakukan terhadap sarana tersebut selama dipergunakan.

Pada tahap pemeliharaan fasilitas penunjang pelajaran dilakukan oleh pelaksana yang ada di perpustakaan. Pemeliharaan tersebut yaitu pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan rutin biasa dilakukan untuk membersihkan buku-buku dari debu dan menata buku-buku yang berantakan. Sedangkan pemeliharaan berkala dilakukan dengan melakukan pengecekan untuk penyampulan dan penyimpanan buku-buku.

Inventarisasi adalah pernyataan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan pedoman yang berlaku. Melalui inventarisasi perlengkapan pendidikan diharapkan tercipta ketertiban, penghemat keuangan, mempermudah pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Jadi inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar milik negara secara sistematis berdasarkan ketentuan pedoman yang berlaku.

Dalam kaitannya mengenai sarana dan prasarana madrasah sudah dilakukan tahapan pencatatan semua sarana dan prasarana yang ada dalam buku inventaris, namun dalam pengelolaan penghapusan terjadi sedikit masalah dalam kegiatan ini madrasah belum membuat rancangan dalam bentuk buku penghapusan dan sedang dalam proses.

Penghapusan barang inventaris merupakan kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu, berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tujuan penghapusan sarana dan prasarana adalah untuk membebaskan bendaharawan barang atau pengelola dari pertanggung jawaban administrasi dan fisik atas barang milik negara yang berada di bawah pengurusannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Di madrasah ini dalam manajemen sarana dan prasarana belum dapat melakukan penghapusan disebabkan karena sarana dan juga prasarana yang dimiliki oleh madrasah sangat lah terbatas, ini yang membuat kepala madrasah tidak melakukan catatan oenghapusan barang tetapi kepala madrasah juga sudah memprogramkan mengenai pencatatan dari setiap sarana dan prasarana yang ada di madrasah agar kegiatan belajar peserta didik tetap berjalan dengan baik.

2. Hambatan dan juga solusi dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

Dalam meningkatkan sarana dan prasarana tentunya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dan wakil madrasah bidang kurikulum yaitu berkaitan dengan pencairan dana dari negara, kebutuhan madrasah yang mendadak, serta kendala pada pihak ketiga. Keterbatasan lokasi dan ruangan yang digunakan untuk kegiatan belajar. sarana atau fasilitas yang rusak seperti kursi dan meja yang patah, kipas angin yang rusak, WC kurang bersih serta dinding yang dicoret-coret. Selain itu terdapat juga sampah bekas makanan dan minuman di lingkungan madrasah. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang kurang menjaga kebersihan dan fasilitas-fasilitas yang ada di madrasah.

Adapun untuk solusi dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah itu kepala madrasah selalu berusaha untuk memberikan konfirmasi baik itu kepada ketua yayasan, ketua komite, tenaga pendidik untuk melakukan rapat dan bekerja sama dalam pengadaan sarana dan prasarana serta bagi siswa dan siswi akan selalu dilakukan pembinaan kepada mereka agar bagaimana mereka lebih menjaga fasilitas dan kebersihan yang ada di madrasah demi kebaikan bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisa terhadap data penelitian, tentang Upaya kepala Madrasah dalam Meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado.

1. Upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado

Kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan dan pengelolaan sumber daya yang berkaitan dengan meningkatkan sarana dan prasarana di madrasah, untuk mencapai tujuan tersebut mulai dari tenaga pendidik, peserta didik, sumber daya keuangan hingga aset fisik berupa gedung serta sarana dan prasarana yang dimiliki, yaitu sebagai perencana. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan dan pengelolaan sumber daya berupa sarana dan prasarana terhadap kebutuhan barang-barang melalui rapat sekolah. Manajemen pendayagunaan sarana dan prasarana ada enam tahapan meliputi : Perencanaan atau analisis kebutuhan, pengadaan, pemakaian/penggunaan, penyimpanan, inventaris, dan penghapusan.

2. Hambatan apa saja yang di hadapi dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Nurut Taqwa Manado

Keterbatasan Dana, Keterbatasan lokasi dan ruangan yang digunakan untuk kegiatan belajar, sarana atau fasilitas yang rusak seperti kursi dan meja yang patah, kipas angin yang rusak, wc kurang bersih serta dinding yang dicoret-coret. Selain itu terdapat juga sampah bekas makanan dan minuman di lingkungan madrasah.

B. SARAN

1. Untuk Kepala Madrasah yang merupakan pemimpin di Madrasah, perlu peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana khususnya pengelolaan laboratorium komputer, agar dalam proses belajar mengajar nantinya berjalan dengan baik dan lancar.
2. Untuk Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana, perlu adanya peningkatan pengelolaan dan penjagaan sarana dan prasarana yang ada sehingga kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Insitusi Pendidikannya*. Jakarta :Rajawali Press. 20-21.

Apriyanti Widiansyah, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi. Cakrawala. Vol. XVIII, No 1, Maret 2018.*

Ara Hidayat dan Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba.).

Basrowi dan Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta.

Bafadal Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. 2 h. 1

Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana).

Departemen Agama RI. 1989. *Al-qur'an Dan Terjemahannya*,. Semarang : Thoha Putra.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 2003. *Kampus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.

Depdikbud. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II (t.t : Balai Pustaka).

Depdiknas. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

E.Mulyasa. 2004 *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya).

Gary Yukl. 2010. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Edisi Kelima (Leadership In Organization). (Jakarta, PT. Indeks).

<https://tafsirweb.com/38739-Ayat-tentang-kepemimpinan.html>

Hasan Alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.

Hidayat, Ibrahim. *Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nasriyah Desa Tanjung Biru*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 1. No 2, Desember 2019.

Hasan Baharun. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 6 No. 1.

Ibrahim Bafadal. 2003. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah teori dan Aplikasi* (Jakarta : PT. Bumi Aksara)

Ika Oktaviani, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor*. Jakarta. 07 Desember 2016.

Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jogjakarta : Graha.

Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad, *Tafsir Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Almufida. Vol. 11 No. 1 Januari 2017.

M..Daryanto. 2014. *Administrasi Pendidikan* Jakarta : Rineka Cipta.

Moch. Sahril Sobirin, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Annur Bululawang Malang*”. Skripsi. https://sg.docworkspace.com/d/sIEj63INIs7_8gwy. Di akses pada tanggal 23 Maret 2021.

M.Ngalim Purwanto. 2018. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nusa Putra. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.

Rahmat, Zainal dan Yusuf, *Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan*. Journal Educational Research and Social Studies. Vol 2. No. 1, Januari 2021.

Rika Megasari, *Bahan Manajemen Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol 2, No1, Juni 2014.

Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah – Teori Dasar dan Praktik*. Bandung : PT Refika Aditama.

Soewadji Lazzaruth. 2010. *Kepala Madrasah Dan Tanggung Jawabnya*, (Salatiga : Kanisius)

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitati, dan R&D* (Bandung : CV Alfabeta).

Suharsimi Arikunto. 2011. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta : PT.Grafindo Persada).

Suharsimi Arikunto. 2004. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Umi Chalsum, et. All. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Surabaya : Kashiko).

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, no. 20 Tahun 2003 Bab 1, pasa 1, ayat 1.

W.J.S. 2010. Purwadaminto,*Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan).

Wahjosumidjo. 2009. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada).

Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, Telp./Fax (0431) 860516, Manado 95128

Nomor
Lamp
Hal

B-2269 /In 25 / F.II / TL 00 1 /10/ 2020

Manado, 17 Oktober 2020

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth
Kepala/Pimpinan MTs Nurut Taqwa Manado
IAIN Manado

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama	Adriyanto Bempah
N I M	16 2 4 058
Semester	IX (Sembilan)
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Feiby Ismail, M.Pd
2. Abd. Muis Dg. Pawero, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d. Desember 2020

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :

- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



"YAYASAN NURUT TAQWA MANADO"
MADRASAH TSANAWIYAH NURUT TAQWA
MANADO

Alamat : Jalan Manguni Raya No.1 Samping Masjid Nurut Taqwa
 Kelurahan Malendeng Kecamatan Paldua Kode Pos.95128. Manado Telp. (0431) 877635

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 104/YNT-MTs/KP.02/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rabeha Basra,S.Pd
 N I P : 197603052005012005
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : Mts Nurut Taqwa Manado

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Adriyanto Bempah
 N I M : 16.2.4.058
 Asal Perg. Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Manado
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah melaksanakan penelitian di MTs Nurut Taqwa Manado mulai bulan oktober sampai dengan November 2020 untuk memperoleh Data dan Informasi guna penyusunan Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di MTs Nurut Taqwa Manado"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 16 November 2020

Kepala Madrasah



Rabeha Basra,S.Pd
NIP. 197603052005012005

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Rabeha Basra, S.Pd
Alamat : Perum welong Abadi B.A, No.21
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Kepala Madrasah Nurut Taqwa Manado

Dengan ini menyatakan bahwa dengan benar telah di wawancarai oleh peneliti saudara Adriyanto Bempah, untuk kepentingan skripsi dengan judul "*Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Di MTs Nurut Taqwa Manado*".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, Oktober 2020

Informan



Rabeha Basra, S.Pd

NIP.197603052005012005

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Nama : Yulie Prehaten S.Pd
Alamat : Perum beringin Indah B.A, No.3 paal 2
JenisKelamin : Perempuan
Jabatan : Waka Kurikulum Madrasah Nurut Taqwa Manado

Dengan ini menyatakan bahwa dengan benar telah di wawancarai oleh peneliti saudara Adriyanto Bempah, untuk kepentingan skripsi dengan judul "*Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Di MTs Nurut Taqwa Manado*".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, Oktober 2020

Informan



Yulie Prehaten S.Pd

NIP : 198707112011012020

PEDOMAN OBSERVASI

SARANA DAN PRASARANA MTS NURUT TAQWA MANADO

No	Jenis Sarana `prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Tata Usaha	1	
3	Ruang Guru	1	
4	Ruang Perpustakaan	1	
5	Ruang Leb Komputer	1	
6	Ruang Belajar	5	
7	Masjid/Musholla	1	
8	Toilet Guru	1	
9	Toilet Siswa	1	
10	Gudang	1	

Keadaan Sarana Prasaran Pendukung Pembelajaran di MTs Nurut Taqwa Manado

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah barang	Keadaan/ Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Kursi siswa	70	✓		
2	Meja Siswa	70	✓		
3	Kursi Guru di Ruang Kelas	5	✓		
4	Meja Guru di Ruang Kelas	5	✓		
5	Meja/ Kursi di Ruang Guru	10	✓		
6	Papan Tulis	7	✓		

7	Kipas Angin	8	✓		
8	Computer	14	✓		
9	Laptop	3	✓		
10	Ampliver	1	✓		
11	Speaker	1	✓		
12	Proyektor	1	✓		
13	Print	4	✓	✓	
14	TOA	1	✓		
15	Mic	3	✓		
16	Lemari Guru	7	✓		
17	Jam Dinding	8	✓		

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : 23 Oktober 2020
Yang di Wawancarai : Rabeha Basra,S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah MTs Nurut Taqwa Manado
Tempat : MTs Nurut Taqwa Manado
Yang Mewawancarai : Adriyanto Bempah

1. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana?
2. Bagaimana penggunaan atau penerapan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana perencanaan atau analisis kebutuhan dalam manajemen sarana dan prasarana?
4. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah nurul taqwa ?
5. Bagaimana prosedur pemeliharaan sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah nurul taqwa?
6. Bagaimana cara menginventarisasi sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah nurul taqwa?
7. Apa saja program yang dilakukan kepala Madrasah untuk meningkatkan sarana dan prasaran di MTs Nurut Taqwa Manado?

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : 23 Oktober 2020
Yang di Wawancarai : Yulie Prehaten S.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum MTs Nurut Taqwa Manado
Tempat : MTs Nurut Taqwa Manado
Yang Mewawancarai : Adriyanto Bempah

1. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana?
2. Bagaimana penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana perencanaan atau analisis kebutuhan dalam manajemen sarana dan prasarana?
4. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah nurul taqwa ?
5. Bagaimana prosedur pemeliharaan sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah nurul taqwa?
6. Bagaimana cara menginventarisasi sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah nurul taqwa?

DOKUMENTASI

➤ Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado



Sumber data : MTs Nurut Taqwa Manado

➤ Masjid Nurut Taqwa Manado



Sumber data : MTs Nurut Taqwa Manado

➤ **Perpustakaan MTs Nurut Taqwa Manado**



Sumber data : MTs Nurut Taqwa Manado

➤ **Ruang Guru MTs Nurut Taqwa Manado**



Sumber data : MTs Nurut Taqwa Manado

➤ **Laboratorium Komputer MTs Nurut Taqwa Manado**



Sumber data : MTs Nurut Taqwa Manado

➤ **RUANG KELAS MTs NURUT TAQWAH MANADO**



Sumber data : MTs Nurut Taqwa Manado

➤ **Wawancara Dengan Kepala Madrasah Nurut Taqwa Manado**



Sumber data : MTs Nurut Taqwa Manado

➤ **Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum**



Sumber data : MTs Nurut Taqwa Manado

➤ **Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Tata Usaha**



Sumber data : MTs Nurut Taqwa Manado

➤ STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



Sumber data : MTs Nurut Taqwa Manado

DATA GURU/ PEGAWAI DAN KARIYAWAN

DATA GURU / PEGAWAI DAN KARYAWAN								
SEKOLAH : MTS. NURUT TAQWA								
No.	N A M A	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN	TANGGAL MULAI KERJA	JABATAN	ALAMAT	TELP. / HP	KETERANGAN
1.		Padang, 26-03-1959	S1	23-01-2017	Kepala Madrasah	Maumbi	0814021003	
2.	Rabeha Basra S.Pd	Busuwa, 05-03-1976	S1	2008	Waka / Guru	Perum Weling Abadi B.A. No. 2	081212454	
3.	Yulie Prahaten S.Pd	Tondano, 11-07-1987	S1	01-01-2017	Guru	Perum Berling Indah B.A. No. 3	08121213575	
4.	Rahbana S.Ag	Jenepono, 16-10-1973	S1	2007	Guru	Malendeng Ling II	0812121244	
5.	Jainal Arifin Sujoko S.H	Manado, 16-05-1979	S1		Guru	Malendeng Residence		
6.	Fena Maskun S.Pd	Manado, 14-02-1968	S1	01-02-2010	Guru	Jl. Candrawasih, Ling II	0812121899	
7.	Qamariyah Amalia S.Pd	Manado, 14-08-1977	S1	01-10-2011	Guru/TU	Malendeng Residence, B.U. No. 1	0812121463	
8.	Dra Eljiana Paru	Gorontalo, 26-05-1966	S1	01-07-2005	Guru	Jl. Candrawasih, Malendeng Ling II	0812121463	
9.	Rima Melina Purwanti S.Pd I	KTO,	S1		Guru	Airmadidi	08121219564	
10.	Wahyuningga Sutrisno S.Pd I	Loian, 14-12-1993	S1		Guru	Pekamili, Camar I	08121674004	
11.	Hemas Lintang Pertiwi S.Pd	Manado, 21-10-1990	S1	15-07-2017	Guru	Marquni 21	08121219107	
12.	Widya Desiba S.Pd	Padang, 24-02-1993	S1	13-07-2017	Guru	Malendeng, Camar II	08121210015	
13.	Pepen Erisman S.H	Bandung, 28-03-1988	S1		Guru	Kel. Banjar		
14.	Bakhtiar Beddu S.Ag		S1		Guru	Malendeng Ling II	08121213114	
15.	Marini Tanaiyo S.Pd I	Tambora, 25-07-1991	S1		Guru	Ternate Tanjung Lina B.	0812121244	
16.	Ahmad Gurdam S.Pd	Gorontalo, 23-03-1971	S1		Guru			
17.								
18.								
19.								
20.								
21.								
22.								
23.								
24.								
25.								

Sumber data : MTs Nurut Taqwa Manado

BIODATA PENULIS

Nama : Adriyanto bemoah
Tempat dan Tanggal Lahir : kotamobagu, 28 Oktober 1995
Alamat : JLN Piere Tendean, Kel. Gogagoman, Kec. Kotamobagu Barat, Prov. Sulawesi
Agama : Islam
No. Telp/HP : 0822-7144-2031
E-Mail : bempahadriyanto@iain-manado.ac.id

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Abdullah Bempah
- b. Ibu : Hijrawati Husain

Pekerjaan Orang Tua

- a. Ayah : Wirasuasta
- b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan Formal

- 1. SD : SD Negeri 2 Gogagoman
- 2. SMP : MTs Negeri 1 Kotamobagu
- 3. SMA : MAN 1 kotamobagu
- 4. PT : IAIN Manado

Manado, 14 Junli 2021
Penulis,

Adriyanto Bempah
NIM : 16.2.4.058